



## **Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 sampai 2011**

**Rizky Kurnia Tristanty**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

### **ABSTRAKSI**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi dan kinerja perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Sampel sebanyak 29 perusahaan perbankan selama periode 2009–2011. Data sekunder diuji menggunakan regresi berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *good corporate governance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, elemen yang berpengaruh adalah variabel proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. Sedangkan mekanisme *good corporate governance* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga konservatisme akuntansi tidak memiliki dampak intervening.

Kunci: *good corporate governance*, konservatisme akuntansi, kinerja perusahaan.

### **PENDAHULUAN**

Kegagalan perusahaan besar, skandal keuangan dan krisis ekonomi di beberapa negara, telah memusatkan perhatian pada pentingnya tata kelola yang baik dalam perusahaan (*good corporate governance* / GCG). GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global (Daniri, 2005 dalam Kaihatu, 2006).

Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep GCG: 1) pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan 2) kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (Kaihatu, 2006).

Bagi pihak manajemen, prinsip akuntansi yang berlaku umum memberikan fleksibilitas dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang mengakui serta mengukur aktiva dan laba dengan penuh kehati-hatian dalam aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002 dalam Bahaudin, 2011). *Corporate governance* memainkan peranan penting dalam implementasi konservatisme (Manuel, *et al.* dalam Bernawati dan Asfianti).

Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. *Cash Flow Return On Assets* (CFROA) merupakan fungsi positif dari indikator *corporate governance* yang dapat mengurangi dorongan manager melakukan *earnings*

*management* sehingga CFROA yang dilaporkan dapat merefleksikan keadaan yang sebenarnya (Bernawati dan Asfianti, 2011).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Bernawati dan Asfianti (2011) dengan perbedaan pada periode penelitiannya. Penelitian Bernawati dan Asfianti (2011) dilakukan tahun 2006-2009, sedangkan pada penelitian ini periode penelitian dilakukan tahun 2009-2011.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah mekanisme *good corporate governance* mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan? Ataukah pengaruhnya terjadi apabila perusahaan telah menerapkan konservatisme akuntansi dengan baik sebagai variabel permediasinya?” Adapun tujuan penelitian adalah untuk menemukan bukti empiris bahwa 1) mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi; 2) mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan; 3) Menentukan bentuk pengaruh antara *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan, apakah pengaruhnya langsung (*direct*) ataukah tidak langsung (*indirect*) melalui permediasi penerapan konservatisme akuntansi.

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memberi dukungan atas isu *good corporate governance* serta sebagai bahan pertimbangan untuk memahami kondisi perbankan dalam penerapan GCG untuk saat ini.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Good Corporate Governance

*Cadbury Committee* (1992) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi yang juga merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Tjager *et al.*, 2003 dalam Bernawati dan Asfianti, 2011).

GCG merupakan praktek terbaik yang biasa dilakukan oleh perusahaan yang mengacu pada bauran antara alat, mekanisme dan struktur yang menyediakan kontrol dan akuntabilitas yang dapat meningkatkan *economic enterprises* dan kinerja perusahaan (Tim BPKP, 2003 dalam Sayidah, 2007).

### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan *revenue*, (b) mempercepat pengakuan *expense*, (c) merendahkan penilaian aset, dan (d) meningkatkan penilaian hutang. Definisi tersebut mengakibatkan nilai aset bersih yang *understated* secara persisten (Wolk *et al.*, 2001 dalam Bernawati 2011). Dengan penundaan pengakuan aset dan pendapatan hingga benar-benar diterima dan pengakuan rugi dan biaya yang segera dilakukan akan menghasilkan laba yang berkualitas dan mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan aset.

### Kinerja Perusahaan

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun, 2006 dalam Bernawati dan Asfianti 2011). Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan dan memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi.

### Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam Industri Perbankan

*Good corporate governance* pada industri perbankan menjadi lebih penting untuk saat ini dan masa-masa yang akan datang, mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan akan semakin meningkat. Mekanisme tata kelola perusahaan akan mampu

mengurangi perampasan sumber daya bank dan mempromosikan efisiensi bank (Caprio, et al. dalam Dewayanto, 2010).

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan *good corporate governance*, sesuai peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 bank diwajibkan secara berkala melakukan *self assessment* terhadap kecukupan pelaksanaan *good corporate governance* dan menyusun laporan pelaksanaannya (Hikmah dan Chairina, 2011).

### **Kepemilikan Manajerial dengan Konservatisme Akuntansi**

Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer disebut dengan kepemilikan manajerial (Christiawan dan Tarigan, 2007). Hasil penelitian Wu (2006) dalam Wardhani (2008) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi menunjukkan pola yang lebih konservatif dalam pelaporan pendapatannya. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak hanya mementingkan laba yang ditonjolkan itu besar dalam laporan keuangan tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan. Sebaliknya, bila kepemilikan saham manajerial rendah, maka manajer cenderung tidak konservatif dengan melaporkan laba yang optimis agar kinerja yang mereka capai dinilai baik oleh pemegang saham eksternal.

H1a: Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Proporsi Dewan Komisaris Independen dengan Konservatisme Akuntansi**

Keberadaan komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen (terutama CEO) dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi monitoringnya (Wardhani, 2008). Semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan komisaris yang kuat maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Sebaliknya, apabila proporsi komisaris independen lebih sedikit maka monitoring yang dilakukan akan lemah sehingga manajer perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif (Martha, 2010 dalam Wulandhini, 2012).

H1b: Proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Ukuran Dewan Komisaris dengan Konservatisme Akuntansi**

Menurut Egon Zehnder dikutip dalam Booklet FCGI (2001) dalam Wulandhini (2012) dewan komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Penelitian Lara, et al. (2005) dalam Wulandhini (2012), menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan yang kuat sebagai mekanisme *corporate governance* mensyaratkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan dewan yang lemah.

H1c: Ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Kepemilikan Institusional dengan Konservatisme Akuntansi**

Dengan adanya kepemilikan saham oleh institusional yang tinggi maka pemegang saham dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan serta mengendalikan dampak dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis yang dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif (Ahmed dan Duellman, 2007 dalam Bahaudin, 2011).

Boediono (2005) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Investor cenderung berharap investasi yang tanamkan aman dan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian dividen tinggi.

H1d: Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan akan lebih baik jika saham perusahaan dimiliki oleh manajer. Manajer tidak lagi sebagai tenaga profesional yang digaji tetapi juga sebagai pemilik perusahaan. Kinerja yang baik akan berdampak pada deviden yang akan diterima pemegang saham. Manajer yang memiliki saham akan menikmati deviden ini (Christiawan dan Tarigan, 2007).

H2a: Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

### **Proporsi Dewan Komisaris Independen dengan Kinerja Perusahaan**

Semakin tinggi perwakilan dewan komisaris independen, maka semakin tinggi independensi dan efektifitas *corporate board* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Barnhart dan Rosenstein, 1998 dalam Lastanti, 2004 dalam Dewayanto, 2010).

Penelitian Bernawati dan Asfianti (2011) serta Dewayanto (2010) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan, semakin banyaknya anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dapat menyebabkan menurunnya efektifitas mereka dalam menjalankan fungsinya karena kesulitan berkomunikasi, koordinasi dan pembuatan keputusan.

H2b: Proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### **Ukuran Dewan Komisaris dengan Kinerja Perusahaan**

Menurut Chtourou (2001) dalam Dewayanto (2010) menyebutkan bahwa dengan jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Dalam penelitian Hardikasari (2011) disebutkan argumen dari Yermack (1996), Sundgren dan Wells (1998), dan Jensen (1993), yang menyatakan bahwa semakin banyak personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris.

H2c: Ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### **Kepemilikan Institutional dengan Kinerja Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajgopal *et al* (1999) dalam Murwaningsari (2009) yang menyimpulkan bahwa investor institusional adalah *sophisticated investor* yang memiliki pengetahuan yang lebih baik sehingga manajer tidak dapat melakukan manipulasi laba karena adanya tekanan dari investor institusional yang memiliki proporsi saham yang besar dan monitoring yang dilakukan secara aktif. Namun semakin besar kepemilikan institusional menyebabkan kinerja keuangan menurun. Hal tersebut dikarenakan institusi adalah pemilik sementara dan memfokuskan pada kinerja jangka pendek (Bernawati dan Asfianti, 2011).

H2d: Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### **Hubungan Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan**

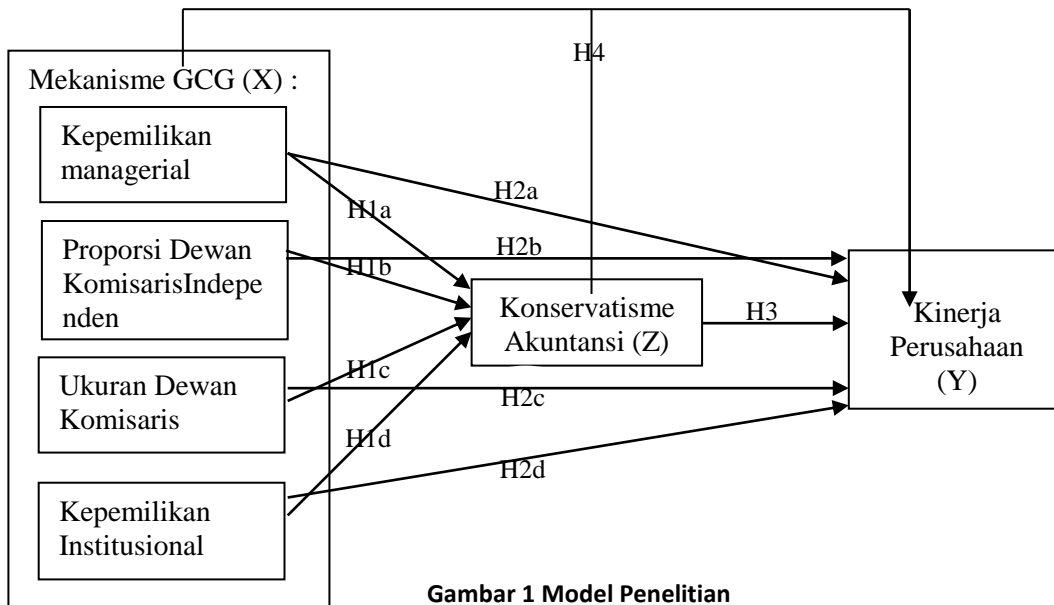
Ball (2001) dalam Wardhani (2008) menyatakan bahwa konservatisme akan memfasilitasi implementasi *governance* melalui perannya sebagai fungsi monitoring terhadap kebijakan investasi perusahaan. Dengan mensyaratkan pengakuan yang lebih cepat atas ekspektasi kerugian, konservatisme membantu manajer untuk mengidentifikasi proyek yang memiliki NPV negatif atau investasi yang memiliki kinerja buruk. Konservatisme juga akan membatasi kerugian yang muncul dari keputusan investasi yang berkinerja buruk sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Ahmed dan Duellman, 2007 dalam Wardhani, 2008). Berbeda dengan penelitian Ardiansyah (2009) dalam Bernawati (2011) yang menyimpulkan bahwa

konservatisme akuntansi bukan merupakan sinyal yang bisa disampaikan manajer (perusahaan) kepada publik tentang kinerja positif perusahaan.

H3: Konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H4: Mekanisme *good corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui konservatisme akuntansi.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1 Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009–2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ )

$$X_1 = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$$

b. Proporsi Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ )

$$X_2 = \frac{\text{Anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

c. Ukuran Dewan Komisaris ( $X_3$ )

$X_3$  = jumlah anggota dewan komisaris yang tercantum dalam laporan keuangan.

d. Kepemilikan Institusional ( $X_4$ )

$$X_4 = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi}}{\text{Total Saham beredar}}$$

## 2. Variabel Intervening

Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan *earnings/accrual measures* (Bernawati dan Asfianti, 2011).

$$\text{Tingkat konservatisme (Cit)} = \text{Nlit} - \text{Cfit}$$

## 3. Variabel Dependen

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return On Assets* (CFROA) yang dihitung dengan rumus: (Cornet et al. (2006) dalam Bernawati dan Asfianti (2011))

$$\text{CFROA} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depr}}{\text{Assets}}$$

## Teknik Analisis

Analisis data penelitian menggunakan metode statistik regresi linear berganda dengan *path analysis*. Sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan adalah berdistribusi normal dan tidak mengandung gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas maupun autokorelasi.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

Sampel yang diperoleh dari web BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) adalah 32 perusahaan perbankan selama periode 2009-2011. Data yang diperoleh adalah 96 data, namun setelah diverifikasi dengan kriteria pengambilan sampel, maka data yang diolah adalah 87 data.

### Statistik Deskriptif

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

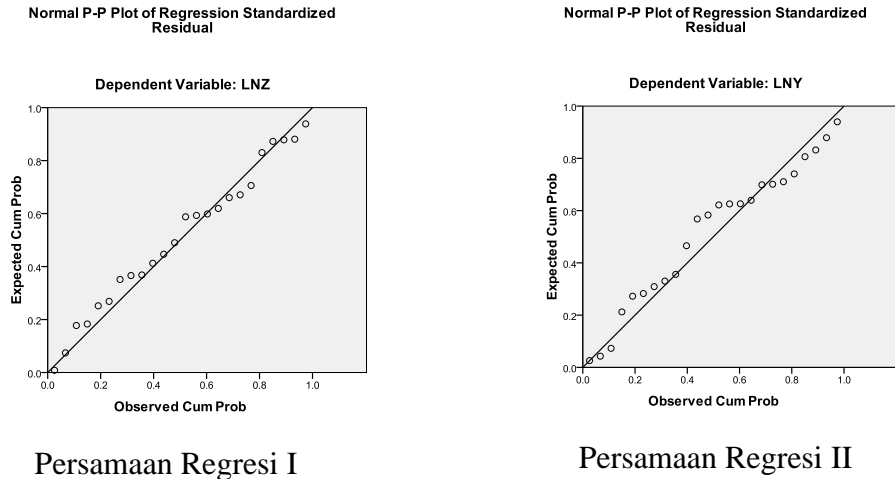
Ket	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	87	0	0,217	0,0078	0,0299
X2	87	0,2	1	0,5828	0,1134
X3	87	2	9	4,8391	1,771
X4	87	0	1	0,7439	0,2392
Y	87	-0,1026	0,7268	0,0249	0,0789
Z	87	-42560572000	48789188000	721905597	8515388549

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) adalah sebanyak 87. Variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki nilai rata-rata 0,0078. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial relatif sangat kecil. Variabel proporsi dewan komisaris independen (X2) memiliki nilai rata-rata 0,5828 yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Variabel ukuran dewan komisaris (X3) memiliki rentang nilai 2 sampai 9. Hal ini berarti masih ada perusahaan perbankan yang tidak mengikuti peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan jumlah anggota dewan komisaris paling sedikit adalah 3 orang. Variabel kepemilikan Institusional (X4) memiliki nilai rata-rata 0,7439 atau 74,39%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham dimiliki oleh institusi.

Variabel konservatisme akuntansi (Z) yang diukur dengan ukuran akrual mempunyai rentang nilai -42.560.572.000 hingga 48.789.188.000. Semakin kecil nilai suatu perusahaan menunjukkan tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi. Variabel kinerja perusahaan (Y) diukur dengan indikator CFROA mempunyai rentang antara -0,1026 sampai 0,7268. Nilai negatif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami kerugian, dan nilai positif menunjukkan kinerja perusahaan mengalami keuntungan. Semakin tinggi nilai CFROA menunjukkan bahwa manajemen efisien dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penghasilan.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

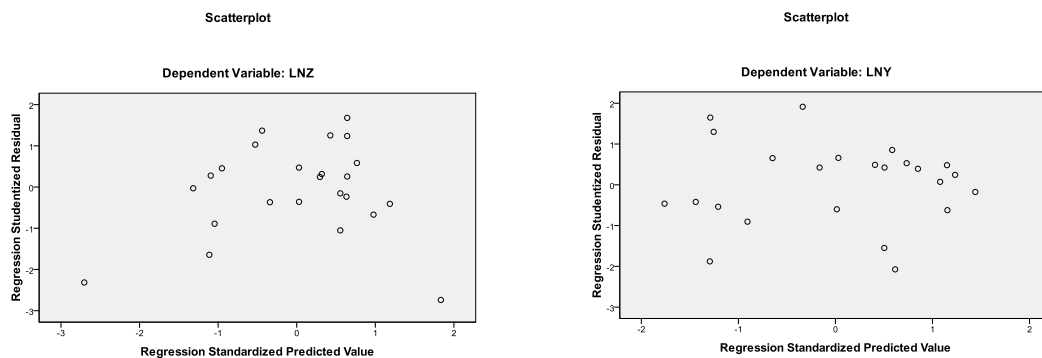


Gambar 2. Grafik P-P Plot

Pada tampilan grafik normal P-P plot menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik telah mendekati sumbu diagonalnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual telah berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan plot grafik antara ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3 Scatterplot

## Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Persamaan I		Persamaan II	
	Collinearity Statistics Tolerance	VIF	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
(Constant)				
LNK1	.632	1.583	.626	1.596
LNK2	.523	1.912	.402	2.486

LN X3	.230	4.348	.133	7.517
LN X4	.325	3.078	.300	3.335
LN Z			.445	2.246

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa tidak ada nilai *tolerance* yang  $<0,1$  begitu juga dengan nilai VIF tidak ada yang diatas. Jadi dapat disimpulkan model terbebas dari gangguan multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
I	.745	.555	.461	164.588	1.752
II	.748	.560	.438	.37142	2.050

Uji DW pada model I, terlihat nilai DW sebesar 1,752. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% , jumlah sampel = 24 , jumlah variabel bebas 4, maka didapatkan nilai  $dL=1,013$  dan  $dU=1,775$ . Oleh karena  $DW=1,752$  berada diantara nilai  $dL$  dan  $dU$  maka dapat diartikan bahwa tidak ada kesimpulan, namun pengujian masih bisa tetap dilakukan.

Uji DW pada model II, terlihat nilai DW sebesar 2,050. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel=24 , jumlah variabel bebas 5, maka didapatkan nilai  $dL=0,925$  dan  $dU=1,902$ . Oleh karena  $DW=2,209$  berada diantara nilai  $dL$  dan  $dU$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada tabel *model summary* I, nilai adjusted R square 0,461, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan varians konservatisme akuntansi sebesar 46,1% dimana selebihnya yaitu 53,9% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel tersebut.

Pada tabel *model summary* II, nilai adjusted R square 0,438, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan varians kinerja sebesar 43,8% dimana selebihnya yaitu 56,2% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel tersebut.

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Analisa Hipotesis	Kesimpulan
I Regression	64.124	4	16.031	5.918	.003 <sup>a</sup>	Diterima	Signifikan
Residual	51.470	19	2.709				
Total	115.594	23					
Regression	3.159	5	.632	4.580	.007 <sup>a</sup>	Diterima	Signifikan
II Residual	2.483	18	.138				
Total	5.642	23					

Tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 5,918 dengan taraf signifikansi 0,003 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 4,580 dengan taraf signifikansi 0,007 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, proporsi dewan



komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### Uji signifikansi Parsial (Uji- t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.	Analisis
		Coefficients	Coefficients			
		B	Beta	Hipotesis		
I		15.070		5.935	.000	
H1a	LNx1	.054	.079	.409	.687	Ditolak
H1b	LNx2	10.148	.506	2.389	.027	Diterima
H1c	LNx3	6.833	1.188	3.722	.001	Diterima
H1d	LNx4	-1.689	-.338	-1.258	.224	Ditolak
II		-7.469		-7.715	.000	
H2a	LNx1	.045	.295	1.495	.152	Ditolak
H2b	LNx2	-1.577	-.356	-1.443	.166	Ditolak
H2c	LNx3	.511	.402	.938	.360	Ditolak
H2d	LNx4	-.564	-.511	-1.790	.090*	Ditolak
H3	LNz	.091	.412	1.760	.095*	Ditolak

Berdasarkan model I dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi proporsi dewan komisaris independen ( $X_2$ )=0,027 dan ukuran dewan komisaris ( $X_3$ )= 0,001 kurang dari 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya konservatisme akuntansi (Z). Persamaan regresi I dapat disusun secara matematis sebagai berikut :

$$Z = 15,070 + 0,054X_1 + 10,148X_2 + 6,833 X_3 - 1,689X_4$$

Berdasarkan model II menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena nilainya diatas 0,05. Akan tetapi, jika diperhatikan lebih lanjut terdapat dua variabel yaitu kepemilikan institusional ( $X_4$ ) dan konservatisme akuntansi (Z) yang memiliki nilai signifikansi dibawah 10% atau disebut *marginally significant*. Persamaan regresi II dapat disusun secara matematis sebagai berikut :

$$Y = -7,469 + 0,045X_1 - 1,577 X_2 + 0,511 X_3 - 0,564X_4 + 0,091 Z$$

### Path Analysis

Berdasarkan hasil pengujian H3, dapat dilihat bahwa tidak ditemukan pengaruh langsung antara variabel konservatisme akuntansi terhadap variabel kinerja perusahaan. Sehingga perhitungan *path analysis* tidak bisa dilanjutkan, dengan kata lain konservatisme akuntansi gagal digunakan sebagai variabel intervening.

### Pembahasan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang ada bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi menunjukkan pola yang lebih konservatif dalam pelaporan pendapatannya. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Bernawati dan Asfianti (2011) serta Wardhani (2008) dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mungkin saja terjadi karena struktur kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan publik di Indonesia masih sangat kecil. Jadi, besarnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi manajer dalam menentukan konservatisme akuntansi.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardhani (2008) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi. Semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan komisaris yang kuat, sehingga semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Lara, *et al.* (2005) dalam Wulandhini (2012), yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan yang kuat sebagai mekanisme *corporate governance* mensyaratkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan dewan yang lemah.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Bernawati dan Asfianti (2011). Ini mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan saham institusional sebagai mekanisme pengendali perusahaan, kurang memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, adanya investor institusi yang bersifat pasif terhadap pengambilan keputusan manajerial menjadi penyebab kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian sejalan dengan penelitian Christiawan dan Tarigan (2007), Bernawati dan Asfianti (2011) serta Dewayanto (2010). Rasa memiliki dari para manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja. Hal tersebut diduga dikarenakan struktur kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan di Indonesia masih sangat kecil.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Demikian halnya dengan penelitian Kusumastuti (2007) yang mendapatkan variabel proporsi komisaris independen ditemukan secara statistik tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Bernawati dan Asfianti (2011) serta Dewayanto (2010) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan akan tetapi pengaruhnya negatif. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi perwakilan dewan komisaris independen, maka semakin tinggi independensi dan efektifitas *corporate board* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandhini (2012) hal tersebut dikarenakan semakin besar jumlah dewan komisaris dianggap dapat menimbulkan kesulitan komunikasi dan koordinasi dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan turunya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ukuran kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Murwaningsari (2009). Sedangkan penelitian Bernawati dan Asfianti (2011) menyimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Larasanti (2003) dalam Murwaningsari (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional belum berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional belum efektif untuk memonitor manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2009) dalam Bernawati (2011) yang menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi bukan merupakan sinyal yang bisa disampaikan manajer (perusahaan) kepada publik tentang kinerja positif perusahaan.

Hasil *path analysis* tidak ditemukan pengaruh langsung antara konservatisme akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Sehingga pengujian konservatisme akuntansi sebagai variabel

intervening dengan membandingkan besar pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel tidak dapat dilanjutkan. Hal ini berarti konservatisme akuntansi belum dapat menjadi variabel intervening bagi mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Mekanisme *good corporate governance* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Elemen yang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi adalah proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris.
2. Mekanisme *good corporate governance* dan konservatisme akuntansi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, berdasarkan pengujian secara parsial, tidak ada elemen *good corporate governance* maupun konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Berdasarkan *path analysis*, mekanisme *good corporate governance* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui konservatisme akuntansi. Sehingga konservatisme akuntansi gagal digunakan sebagai variabel intervening dalam pengujian pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya mengkaji mekanisme pengawasan *internal corporate governance*, namun tidak mengkaji mekanisme pengawasan eksternal *corporate governance* terhadap reaksi pasar yang tercermin pada nilai perusahaan.
2. Pemilihan periode waktu yang relatif pendek mengakibatkan daya uji rendah sehingga tingkat keakurasian informasi masih relatif kecil.
3. Dikarenakan data variabel kepemilikan manajerial banyak berisi angka nol, maka perlu dipertimbangkan dan dipelajari lebih lanjut karakteristik perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.
4. Dalam melihat hasil penelitian, diharapkan untuk berhati-hati karena nilai signifikansi simultan yang tinggi, namun secara parsial tidak ada variabel yang signifikan. Hal ini dimungkinkan terjadi multikolinearitas, namun tidak terdeteksi dengan uji VIF.

### **Saran**

1. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menyarankan menggunakan periode yang lebih panjang agar mampu untuk mengakses efektifitas dan implikasi dari kebijakan yang berhubungan dengan mekanisme pemantauan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan terutama perbankan.
2. Dikarenakan rumus untuk variabel proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris memiliki kaitan, maka penggunaan dua variabel ini harap hati-hati. Antisipasi tersebut dikarenakan dikhawatirkan terjadi multikolinearitas sebab antar variabel memiliki keterkaitan kuat antara lain merupakan bagian dari variabel yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahaudin, Ahmad Arif dan Provita Wijayanti. 2011. "Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia". *Dinamika Sosial Ekonomi*. Mei, Vol. 7 No. 1 hal. 86-101.
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan BI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Penerapan GCG bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006
- Bernawati, Yustrida dan Lely Asfianti. 2011. "Mekanisme Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Ekonomika*, Juni, Vol. 4 No. 1 hal.19-24.
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, IAI, 2005.

- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. "Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Mei, Vol. 9 No. 1 hal. 1-8.
- Dewayanto, Totok. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional". *Fokus Ekonomi*, Desember, Vol.5 No.2 hal. 104-123.
- Hardikasari, Eka. 2011. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008". Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Hikmah, Noor dan Chairina. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh, Juli.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Maret, Vol.8 No.1 hal. 1-9.
- Kusumastuti, Sari, Supatmi, dan Perdana Sastra. 2007. "Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Nopember, Vol. 9 No. 2 hal. 88-98.
- Murwaningsari, Ety. 2009. "Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Mei, Vol. 11 No. 1 hal 30-41..
- Sayidah, Nur. 2007. "Pengaruh Kualitas Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik". *JAAI*. Juni, Vol. 11 No. 1 hal.1 – 19.
- Wardhani, Ratna. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, Juli.
- Wulandini, Dwinita dan Zulaikha. 2012. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1 No. 2 hal 1-14.



Hak Kopy (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.